

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Nilai merupakan elemen yang amat bermakna dalam kehidupan manusia guna menciptakan suatu susunan masyarakat yang berkembang dan harmonis. Untuk itu, nilai-nilai yang tertanam di dalam bermasyarakat itu perlu dipelihara agar senantiasa lestari dan dijadikan pedoman untuk masyarakat dalam menjalani hidupnya. Kondisi yang tak beradab akan muncul apabila di dalam kehidupan bermasyarakat tidak diiringi dengan nilai-nilai luhur kehidupan. Namun, melihat realitas yang ada di dunia pendidikan dewasa ini, menunjukkan masyarakat yang kehilangan nilai karakter. Praktik-praktik yang tidak mencerminkan nilai luhur tersebut kerap terjadi di berbagai sendi kehidupan masyarakat, baik pejabat negara hingga masyarakat biasa dalam kehidupan sehari-harinya.

Pada Pasal 1 Ayat (1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara” (Wibowo, 2013).

Secara signifikan, pendidikan dibangun serta dikembangkan dengan tujuan agar proses pelaksanaannya mampu memberi wahana pembelajaran yang menggali kemampuan siswa untuk mengelaborasi nilai-nilai karakter, serta mampu menghasilkan generasi yang unggul. Proses pelaksanaan pendidikan pun harus terus-menerus diperbaiki untuk mencapai hasil yang diharapkan. Upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan salah satunya ialah melalui pendidikan karakter (Azzet, 2011).

Pendidikan karakter, moral, dan budaya merupakan wadah yang mampu menempa karakter seseorang untuk menjadi pribadi yang baik. Hal ini telah

diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara melalui tri pusat pendidikan, yang berangkat dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga sosial. Di lingkungan sekolah, guru berperan sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik. Zaman yang kian berkembang pesat pun memicu munculnya banyak penyimpangan-penyimpangan perilaku amoral, sehingga peran guru menjadi semakin kompleks. Bukan sekadar pendidik secara akademis, melainkan pula pendidik karakter, nilai, serta moral bagi peserta didik. Seorang guru haruslah menjadi teladan serta *role model* untuk mewujudkan perilaku siswa yang berkarakter, meliputi pola pikir, hati, serta rasa. Di sinilah kiat urgensi pelaksanaan Pendidikan karakter, yaitu untuk memberi perisai moral bagi peserta didik terhadap krisis moral yang banyak terjadi di era globalisasi ini.

Masalah guru yang berperan sebagai pendidik lembaga formal senantiasa mendapat perhatian dari pemerintah serta umumnya masyarakat dan khususnya ahli pendidikan, yang menganggap bahwa guru adalah instrumen yang amat penting dalam membina kemajuan bangsa. Guru memiliki tugas sosiokultural yaitu berfungsi menyiapkan generasi muda yang sejalan dengan cita-cita bangsa (Hamalik, 2009). Demikian pula, dapat dikatakan bahwa titik sentral dalam dunia Pendidikan ialah masalah peranan guru di Indonesia.

Pandemi COVID-19 (Coronavirus Disease-19) telah menjangkit dunia dan menimbulkan pengaruh besar pada sistem pendidikan. Ditutupnya kawasan sekolah, universitas dan perguruan tinggi bukanlah suatu hal yang khusus lagi. Hal tersebut merupakan reaksi terhadap pandemi COVID-19 yang telah diterapkan hampir di seluruh negara di dunia. Berdasarkan pengamatan UNICEF, sebanyak 186 negara kini telah mengaplikasikan penutupan berskala nasional dan 8 negara mengaplikasikan penutupan secara lokal. Sedangkan menurut data yang diperoleh Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), sekitar 290,5 juta pelajar di seluruh dunia mengalami gangguan dalam aktivitas pembelajarannya akibat penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi.

Per 22 Juni 2021 telah tercatat 179 juta kasus COVID-19 di seluruh dunia, dengan jumlah orang meninggal dunia sebanyak 3,89 juta jiwa. Sedangkan di

Indonesia, tercatat 2,02 juta kasus COVID-19 yang tersebar di seluruh kawasan, dengan jumlah orang sembuh sebanyak 1,81 jt (89,6%) dan meninggal dunia 55.291 jiwa (2,7%).

Dalam menanggapi hal tersebut, pemerintah yang berwenang merilis kebijakan *lockdown*, karantina, dan *social distancing*. Guna meminimalisir penyebaran virus, pada sektor pendidikan pun menggali alternatif khusus agar pembelajaran tetap terlaksana, yakni menerapkan suatu kurikulum darurat dengan sistem pembelajaran jarak jauh secara daring yang memanfaatkan jejaring internet dan komputer. Sejalan dengan kondisi tersebut, pendidikan karakter pun ditanamkan pada peserta didik dengan memperhatikan pada situasi dan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan perincian di atas, penulis memutuskan untuk mengangkat penelitian dengan judul “Implementasi Penanaman Karakter Disiplin pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X dalam Pembelajaran Daring (Studi Deskriptif di SMAN 45 Jakarta)” untuk membedah strategi guru PPKn kelas X di SMAN 45 dalam mengimplementasikan penanaman karakter disiplin terhadap peserta didik.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berlandaskan uraian permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini akan berfokus pada implementasi penanaman karakter terhadap peserta didik jenjang SMA Kelas X pada mata pelajaran PPKn dalam pembelajaran daring, dengan subfokus implementasi karakter disiplin.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana implementasi penanaman karakter disiplin pada mata pelajaran PPKn kelas X dalam pembelajaran daring di SMAN 45?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi guru PPKn kelas X SMAN 45 dalam mengimplementasikan penanaman karakter disiplin pada pembelajaran daring dan cara mengatasinya?

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini secara teoritik diharapkan mampu menyelami pustaka baru mengenai pendidikan karakter serta memperluas konstruksi ilmu pengetahuan, terutama pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam rangka membentuk kerangka berpikir implementatif.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis mengandung sejumlah manfaat, antara lain sebagai berikut:

#### a. Manfaat bagi pembaca

Memberi pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter, khususnya pada kondisi darurat seperti pandemi COVID-19.

#### b. Manfaat bagi pengembangan keilmuan

- 1) Memperluas konstruksi ilmu pengetahuan dalam rangka pengembangan sektor pendidikan.
- 2) Menggali gagasan dan ide baru untuk pengembangan sektor pendidikan.

#### c. Manfaat bagi peneliti

Peneliti mampu memperoleh wawasan baru dalam penanaman karakter disiplin khususnya pada kondisi darurat seperti pandemi COVID-19.